

ANALISIS KEMAMPUAN MEMAHAMI CERITA FABEL SISWA KELAS II DI SD NEGERI 10 SEMBAWA

Khairunnisyah Putri R, Ramanata Disurya, Arief Kuswidyanarko

Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang^{1,3}

Prodi Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang²

Surel: Khairunnisyahputri8@gmail.com

Abstract : *Analysis Of The Ability To Understand Fable Stories Of Class II Students At SD Negeri 10 Sembawa.* The formulation of the problem in this study is: how is the ability to understand fable stories for second grade students at SD Negeri 10 Sembawa. The purpose of this study was to determine the ability to understand fable stories of second grade students at SD Negeri 10 Sembawa. This research method uses a qualitative descriptive method. The objects in this study were teachers and students II at SD Negeri 10 Sembawa. The source of data in this study is primary data, namely data directly obtained from class teachers and students at SD Negeri 10 Sembawa. The data collection techniques in this study were observation, interviews, documentation, and oral tests, while the data analysis techniques included: reduction stage, data presentation, and conclusion drawing. Based on the results of the research and discussion, it was concluded that the ability of grade II students at SD Negeri 10 Sembawa on the indicators of providing examples, providing conclusions, and understanding fable stories was included in the sufficient category, while the indicators for explaining and explaining fable stories were included in the poor category. From the results of the oral test, a score of 55.83 was obtained so that the ability to understand fable stories of second grade students at SD Negeri 10 Sembawa was included in the sufficient category.

Keyword : *Abilities, Fables*

Abstrak : **Analisis Kemampuan Memahami Cerita Fabel Siswa Kelas II Di SD Negeri 10 Sembawa.** Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimanakah kemampuan memahami cerita fabel siswa kelas II di SD Negeri 10 Sembawa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan memahami cerita fabel siswa kelas II di SD Negeri 10 Sembawa. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa II di SD Negeri 10 Sembawa. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari guru kelas dan siswa di SD Negeri 10 Sembawa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes lisan, sedangkan teknik analisis data meliputi: tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas II di SD Negeri 10 Sembawa pada indikator memberikan contoh, memberikan kesimpulan, dan memahami cerita fabel termasuk dalam kategori cukup, sedangkan pada indikator menjelaskan menjelaskan cerita fabel termasuk dalam kategori kurang baik. Dari hasil tes lisan diperoleh nilai sebesar 55,83 sehingga kemampuan memahami cerita fabel siswa kelas II di SD Negeri 10 Sembawa termasuk dalam kategori cukup.

Kata Kunci : Kemampuan, Fabel

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses interaksi yang bertujuan. Interaksi ini terjadi antara guru dan siswa, yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai perguruan tinggi lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu materi yang terdapat pada bahasa Indonesia adalah cerita fabel (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2016:175).

Setelah mempelajari cerita fabel, siswa diharapkan memperoleh salah satu kompetensi sastra yaitu menceritakan kembali cerita fabel yang telah dibaca atau didengar. Hal ini sesuai dengan salah satu aspek yang dinilai dalam keterampilan berbicara siswa kelas II (Cahyani, 2018:231).

Cerita Fabel termasuk ke dalam cerita fiksi yang bukan menjadi kisah tentang kehidupan nyata. Fabel juga sering disebut sebagai cerita moral karena didalam kisahnya terdapat kandungan pesan tersirat yang sangat erat kaitannya dengan moral. Cerita hewan atau fabel ini terkadang memasukkan karakter minori seorang manusia (Departemen Pendidikan Nasional, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dengan wali kelas II di SD Negeri 10 Sembawa bahwa siswa masih sulit memahami, menjelaskan, menuliskan, dan mempresentasikan

cerita fabel. Selain itu, dari data hasil belajar yang diberikan oleh guru, diperoleh bahwa dari 20 siswa sebanyak 13 siswa (65%), siswa belum dapat memahami cerita fabel dan 7 siswa (35%), telah memahami cerita fabel.

Alasan memilih siswa kelas II karena cerita fabel merupakan materi pembelajaran di kelas II pada semester genap sebagaimana yang diamanahkan dalam Kurikulum 2013 tingkatan sekolah dasar (SD).

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimanakah kemampuan memahami cerita fabel siswa kelas II di SD Negeri 10 Sembawa.

METODE

Tempat penelitian ini adalah SD Negeri 10 Sembawa yang terletak di Jalan Batu Merah Dusun II RT 2, RW 2 Kelurahan Pulau Harapan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan 30753.

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek penelitian ini adalah siswa kelas II di SD Negeri 10 Sembawa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. "Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna" (Sugiyono, 2017:1). Metode deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan analisis kemampuan

memahami cerita fabel Siswa Kelas II di SD Negeri 10 Sembawa.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dengan guru, selanjutnya melakukan wawancara dengan siswa kelas II di SD Negeri 10 Sembawa. Selanjutnya dilakukan tes. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan memahami cerita fabel siswa kelas ii di SD Negeri 10 Sembawa.

Teknik Keabsahan Data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi Patton (Moleong, 2017: 29) menjelaskan bahwa triangulasi data dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Kamis tanggal 19 Agustus 2021 ditemukan bahwa pembelajaran cerita fabel merupakan bagian dari Kurikulum 2013 yang ada di SD Negeri 10 Sembawa. Pembelajaran ini telah diterapkan pada siswa kelas II di SD Negeri 10 Sembawa. Cerita fabel merupakan suatu cerita yang mengkisahkan kehidupan makhluk hidup, seperti manusia, hewan, maupun tumbuhan dan termasuk dalam dalam cerita fiksi yang memiliki pesan tersendiri, baik pesan pendidikan, khususnya pada pesan moral.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Jumat tanggal 20 Agustus 2021 ditemukan bahwa siswa kelas II SD Negeri 10 Sembawa mengartikan cerita fabel dengan cara mengetahui terlebih dahulu cerita fabel tersebut termasuk

cerita yang jelek atau yang baik. Cerita fabel yang ada di tema kelas 2 ini biasanya mereka membaca terlebih dahulu wacana yang terkait dengan cerita fabel ini. Kemudian nanti biasanya siswa untuk mengetahui kemampuan siswanya, siswa itu disuruh merangkum atau juga bisa bermain peran dalam cerita fabel tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Sabtu tanggal 21 Agustus 2021 ditemukan bahwa guru kelas II di SD Negeri 10 Sembawa, untuk penerapannya siswa bisa bermain peran, misalnya dalam cerita si kancil. Si kancil itu ada beberapa perannya ada yang berperan menjadi kancil atau berpesan sebagai hewan lainnya, nanti ibu akan memberikan contoh terlebih dahulu penerapan dari cerita fabel itu yang akan diperankan oleh siswa kelas 2. Cara menerapkan pembelajaran agar siswa mampu mengartikan cerita fabel bersifat konvensional dengan menggunakan ceramah dan tanya jawab, serta penugasan. Pada saat pembelajaran daring, pembelajaran yang dilakukan guru kelas II SD Negeri 10 Sembawa dengan cara memberikan cerita fabel itu sendiri, sehingga siswa membaca dan memahami cerita fabel tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Sabtu tanggal 21 Agustus 2021 ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam memberikan contoh cerita fabel termasuk dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa dapat diketahui bahwa contoh cerita fabel yang diketahui oleh siswa kelas II di SD Negeri 10 Sembawa adalah *Kelinci Sombong dan Kura-Kura*. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa strategi pembelajaran yang

digunakan guru kelas II di SD Negeri 10 Sembawa adalah strategi penugasan, serta bimbingan dari orang tua dapat memberikan contoh kepada anaknya mengenai cerita fabel.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa Kemampuan siswa kelas II SD Negeri 10 Sembawa dalam memberikan kesimpulan cerita fabel termasuk dalam kategori masih cukup. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa pendekatan yang digunakan guru kelas II di SD Negeri 10 Sembawa masih bersifat tanya jawab dan juga memberikan bahan bacaan kepada siswa. Hal ini dapat membantu guru agar siswa lebih mengerti dan aktif untuk membaca cerita fabel tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa kemampuan siswa kelas II SD Negeri 10 Sembawa menjelaskan cerita fabel termasuk dalam kategori kurang baik. Siswa belum mampu bercerita tentang cerita fabel tersebut, sehingga untuk menjelaskan cerita fabel tersebut, masih kebanyakan diam.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa kemampuan siswa kelas II SD Negeri 10 Sembawa menjelaskan cerita fabel termasuk dalam kategori kurang baik. Siswa belum mampu bercerita tentang cerita fabel tersebut, sehingga untuk menjelaskan cerita fabel tersebut, masih kebanyakan diam.

Deskripsi hasil tes lisan bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menjelaskan secara lisan mengenai cerita fabel. Indikator tes lisan meliputi: siswa mampu menentukan tema cerita fabel, siswa mampu menjelaskan unsur dari cerita fabel, siswa mampu menjelaskan pesan moral fabel, dan siswa

mampu menceritakan kembali cerita fabel. Adapun hasil tes lisan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Berdasarkan hasil tes lisan, dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan cerita fabel siswa kelas II di SD Negeri 10 Sembawa sebesar 55,83. Dengan demikian, kemampuan memahami cerita fabel siswa kelas II di SD Negeri 10 Sembawa termasuk dalam kategori cukup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas II di SD Negeri 10 Sembawa pada indikator memberikan contoh, memberikan kesimpulan, dan memahami cerita fabel termasuk dalam kategori cukup, sedangkan pada indikator menjelaskan menjelaskan cerita fabel termasuk dalam kategori kurang baik. Dari hasil tes lisan diperoleh nilai sebesar 55,83 sehingga kemampuan memahami cerita fabel siswa kelas II di SD Negeri 10 Sembawa termasuk dalam kategori cukup.

Beberapa saran yang peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut: Bagi guru dan mahasiswa calon guru, khususnya kelas II hendaknya dapat menerapkan berbagai strategi dalam memberikan pembelajaran cerita fabel guna meningkatkan hasil kemampuan siswa dalam memahami cerita fabel tersebut. Bagi orang tua siswa, hendaknya perlu meningkatkan perhatian terhadap anaknya agar dapat memberikan bimbingan, terutama dalam meningkatkan minat baca. Bagi peneliti, khususnya penelitian selanjutnya, hendaknya penelitian selanjutnya menerapkan secara langsung dan juga melakukan perhitungan

dengan menggunakan pengujian hipotesis agar dapat memberikan informasi tentang hasil belajar siswa cerita fabel secara kuantitatif.

DAFTAR RUJUKAN

Badan Standar Nasional Pendidikan. (2016). *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Cahyani. (2018). *Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Fabel Melalui Paired-Storytelling Berbantuan Boneka Tangan Kelas II-A*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 33 Tahun ke-7 2018).

Departemen Pendidikan Nasional. (2017). *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2017). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.